

Model Pemberdayaan Potensi Lokalita Kontemporer Menuju Kemandirian Ekonomi

Darmadji

Widyagama University

*email: darmadji@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Kemandirian ekonomi menjadi isu yang sangat penting tidak hanya dalam pembangunan nasional tetapi bahkan menjadi salah satu Agenda Pembangunan Global 2030 (sustainable development goals/SDGs). Selama ini, upaya menuju kemandirian ekonomi antara lain ditempuh melalui program pemberdayaan klasik yang masih bertumpu pada tiga pilar pendekatan enabling, protecting, dan empowering. Sebaliknya pemberdayaan model kontemporer yang memadukan model pemberdayaan klasik dan model kekinian masih sangat langka. Pengabdian ini bertujuan memberdayakan petani berbasis pendekatan lokalita kontemporer menuju kemandirian ekonomi. Metode kegiatan dalam jangka pendek adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu PKK melalui edukasi kewirausahaan, yang dipadukan dengan kegiatan backstopping, enabling, empowering dan protecting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) setelah diberi edukasi tentang kewirausahaan dan sekaligus dilakukan pendampingan, telah berhasil menumbuhkan dan semangat berwirausaha, dari semula yang tidak mencoba bertanam menjadi mau bertanam dengan menerapkan system pertanian hidroponik. Meskipun hasil percobaan pertama masih belum memusakan, namun mereka masih semangat untuk terus bersemangat berhidroponik. (2) sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat dalam berhidroponik, maka telah disepakati untuk dilakukan loba pertumbuhan tanaman hidroponik antar RT. Tingginya semangat para ibu-ibu ini penting untuk terus dijaga dan ditumbuhkan. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mendampingi mereka sampai berhasil menuju perbaikan ekonomi keluarga bahkan menuju pembentukan badan usaha ekonomi RW.

Kata Kunci: PKK, pemberdayaan, hidroponik, kewirausahaan, kemandirian ekonomi

Potential Model of Contemporary Locality Empowerment Towards Economic Independence

ABSTRACT

Economic independence is a very important issue not only in national development but even one of the 2030 Global Development Agenda (sustainable development goals / SDGs). During this time, efforts towards economic independence have been pursued, among others, through the classic empowerment program which still relies on the three pillars of the enabling, protecting, and empowering approaches. On the other hand, the empowerment of the contemporary model that combines the classic empowerment model and the contemporary model is still very rare. This service aims to empower farmers based on a contemporary locality approach to economic independence. The method of activities in the short term is to foster entrepreneurial spirit among PKK mothers through entrepreneurship education, which is combined with backstopping, enabling, empowering and protecting activities. The results of the activities show that: (1) after being educated about entrepreneurship and at the same time being accompanied by mentoring, it has succeeded in growing and an entrepreneurial spirit, from the beginning who did not try to grow to be willing to plant by implementing a hydroponic farming system. Even though the results of the first try were still not destructive, they were still eager to continue hydrophonic. (2) as an effort to foster enthusiasm in hydroponics, it has been agreed to undertake the growth of hydroponic plants between RTs. The high level of these mothers is important to be maintained and grown. Therefore, the next activity carried out was to accompany them until they succeeded in improving the family's economy and even towards the formation of RW economic business entities.

Keyword: PKK, empowerment, hydroponics, entrepreneurship, economic independence.

1. PENDAHULUAN

Kediri merupakan salah satu daerah yang terletak di Jawa Timur dan di kenal sebagai “Kota Tahu”. Hal ini disebabkan pada setiap Desa di Kediri memiliki kelompok usaha tahu (Kota Kediri, 2019 dan Prihardini, 2021). Pengusaha tahu memegang peranan penting pada sektor perekonomian kota Kediri. Hal ini disebabkan usaha tahu tidak hanya dijual untuk konsumsi sendiri, namun juga dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kota Kediri. Adanya pandemi covid-19, membuat sektor perkenomian melemah, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Permasalahan ini juga dialami oleh pengusaha tahu di Kota Kediri. Omset penjualan tahu terus menurun bahkan saat masa Bulan Puasa Ramadhan dan Idul Fitri . Bahkan Pemerintah Kota Kediri melakukan pembelian tahu untuk dijadikan parcel lebaran, untuk membantu pengusaha tahu kota Kediri (Lentera today, 2020 dan Tribun News, 2020). Permasalahan ini, tidak hanya dialami oleh pengusaha tahu, namun juga dialami oleh kelompok “UTARAN” (Usaha TAhu RumahAN) di Desa Badal Pandean. Disisi lain, kelompok UTARAN terutama ibu-ibu memiliki minat yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan terutama dalam pengembangan produk yang berasal dari bahan yang tersedia disekitarnya (Mulyati, dkk. 2019 dan Lailiyah, dkk. 2020).

Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan COVID-19, memutus mata rantai penyebaran virus Corona dengan melakukan social distancing (menjaga jarak), lockdown, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal yang paling sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah untuk tetap di rumah saja, menjaga jarak jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer dan istirahat yang cukup agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik (Syafrida, 2020). Saat ini penggunaan hand sanitizer sudah semakin luas, tidak saja untuk tujuan memelihara kesehatan tangan akan tetapi telah digunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih praktis misalnya di rumah makan, di restoran cepat saji, di toilet umum, di rumah sakit, di dalam ruang bedah, di pertanian dan di peternakan (Radji, dkk. 2007; Yogaswara, dkk. 2021).

Hand sanitizer merupakan suatu produk sediaan cair yang penggunaannya tanpa menggunakan air. Produk ini berfungsi sebagai pemberi aroma yang sehat dan segar pada tangan sekaligus dapat membunuh kuman, yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan tangan, serta mencegah pencemaran kuman pada saat hendak konsumsi makanan (Fatimah & Ardiani, 2018). Penggunaan hand sanitizer merupakan salah satu metode memutus penyebaran virus dari pasien atau carrier kepada orang lain. Produk ini memiliki kemampuan untuk membunuh virus, tetapi karena kebutuhan pasar yang melonjak tinggi menyebabkan hand sanitizer sulit ditemukan di pasaran. Kebutuhan hand sanitizer saat ini tidak bisa mengandalkan produk dari industri yang selama ini beredar, diperlukan produksi tambahan oleh institusi yang memiliki kompetensi untuk mendapatkan produk yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kelompok pengmas berinisiatif untuk memberikan pelatihan kelompok utaran untuk membuat handsanitizer sehingga dapat digunakan untuk pribadi atau dikomersilkan sehingga meningkatkan perekonomian.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang dilakukan di Desa Badal Pandean Kediri. Mitra kegiatan ini adalah kelompok utaran (Usaha Tahu Rumahan) dengan jumlah 15 peserta yang dilaksanakan pada Mei-Juni 2021. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan metode penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan kepada kelompok utaran Teratai di Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian teori tentang handsanitizer serta pemutara video cara pembuatan handsanitizer. Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan berupa praktek langsung pembuatan handsanitizer. Selanjutnya dilakukan pendampingan pengemasan produk handsanitizer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan evaluasi pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan serta keterampilan mitra dalam membuat handsanitizer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan Pembuatan Handsanitaizer

Program kegiatan masyarakat pembuatan Hansanitizer dari pemanfaatan hasil pekarangan rumah ini dilakukan oleh dosen Kimia dan Farmasi. Program ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan mitra dalam membuat produk kimia dan farmasi yaitu Hansanitizer. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh ibu Ketua RW II Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri. Acara dilanjutkan dengan penyuluhan melalui presentasi tentang handsanitizer serta pemutaran video cara pembuatan handsanitizer kepada kelompok ibu-ibu Teratai (Gambar 1). Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sejumlah 15 orang. Evaluasi pemahaman peserta tentang cara pembuatan handsanitaizer dilakukan melalui pre test (sebelum penyuluhan dimulai) dan post test (setelah proses penyuluhan).



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer (Dokumentasi Pribadi)

Hasil evaluasi pre test pemahaman mitra terhadap pembuatan sabun (Tabel 1) menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan 100% mitra belum mengetahui cara membuat sabun dan belum pernah membuat sabun. Disamping itu, 86,67% belum mengetahui manfaat sabun dengan ekstrak tanaman. Setelah adanya penyuluhan, 100% mitra telah mengetahui cara pembuatan sabun serta 93,33% mitra telah mengetahui manfaat sabun dengan ekstrak tanaman (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Pre test Pemahaman Mitra terhadap Pembuatan Handsanitizer

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat Handsanitizer?	20%	80%
Apakah anda mengetahui cara pembuatan Handsanitizer?	20%	80%
Apakah anda pernah membuat Handsanitizer sendiri dirumah?	20%	80%
Apakah Anda Berminat untuk membuat Handsanitizer sendiri?	53%	47%

Tabel 2. Hasil Post test Pemahaman Mitra terhadap Pembuatan Handsanitizer

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat Handsanitizer?	100%	80%
Apakah anda mengetahui cara pembuatan Handsanitizer?	100%	80%
Apakah anda pernah membuat Handsanitizer sendiri dirumah?	100%	80%
Apakah Anda Berminat untuk membuat Handsanitizer sendiri?	13%	87%

3.2 Pelatihan Pembuatan Handsanitizer

Pelatihan pembuatan Handsanitizer dilakukan dengan caramembagi kelompok utaran menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok diberikan arahan dan bimbingan oleh 1 dosen sebagai penilai keterampilan mitra. Selama kegiatan berlangsung, kelompok utaran mengikuti dengan sabar, telaten dan ceria. Pelatihan ini meliputi proses pembuatan handsanitizer (Gambar 2). Pada pelatihan ini, kelompok utaran juga diberikan pelatihan cara mengemas handsanitizer. Mula-mula tim pengmas memberikan contoh cara mengemas handsanitizer, dilanjutkan praktek mengemas handsanitizer oleh mitra (Gambar 3). Kelompok utaran terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya ide salah satu peserta untuk menjadikan produk untuk give away pada usaha loudry nya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Hand Sanitizer (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Pengemasan Hand Sanitizer (Dokumentasi Pribadi)

Untuk mengetahui keterampilan setiap kelompok, maka tim pengabdian kepada masyarakat membuat penilaian keterampilan kelompok utaran dalam pembuatan dan pengemasan handsanitizer (Tabel 3). Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan Kelompok utaran dinilai dapat membuat sabun dengan baik dan mampu mengemas sabun dengan sangat baik.

Komponen yang Diamati	Indikator	Penilaian	
		Kel 1	Kel 2
Penyiapan bahan hand sanitizer	Ketrampilan dalam mengambil dan mengukur bahan	Baik	Baik
Pembuatan hand sanitizer	Ketrampilan dalam pencampuran bahan	Baik	Baik
Produk hand sanitizer	Tidak ada bagian yang terpisah	Sangat Baik	Sangat Baik
Pengemasan Hand sanitizer	Kerapihan pengemasan produk	Sangat baik	Sangat baik
Higienis dalam bekerja	Kebersihan lingkungan kerja	Sangat baik	Sangat baik

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

1. Penyuluhan pembuatan Handsanitizer meningkatkan pemahaman mitra terhadap pembuatan handsanitizer yang ditunjukkan dengan 100% kelompok utaran mengetahui cara pembuatan handsanitizer.
2. Pelatihan pembuatan Handsanitizer meningkatkan ketrampilan mitra ditunjukkan dengan kelompok utaran dapat membuat Handsanitizer dan mengemas dengan baik yaitu dalam bentuk hampers

4.2 Saran

Disarankan untuk perlunya dilakukan pemasaran melalui berbagai media yaitu media sosial maupun toko online sehingga melebarkan lokasi pemasaran

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata serta Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri atas dukungan fasilitas dan tempatnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kediri Kota. (2019, April). Tahu Takwa. <https://www.kedirikota.go.id/p/produk-unggulan/11138695/tahu-takwa>. Diakses pada 1 agustus 2021
- Prihardini, Rizkia Dwi. 2021. Eksistensi Industri Tahu Kuning Di Kediri Tahun 1990-2020. *AVATAR : e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10 (3), 1-9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/index>
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Teratai Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 132-137. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.754>
- Lailiyah, M., Mulyati, T. A., & Pujiono, F. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 194-203. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13730>
- Lentera Today. (2020, Mei). Selamatkan Ekonomi di Tengah Corona, Pemkot Kediri Akan Borong Tahu dari Pengrajin. <https://lenteratoday.com/selamatkan-ekonomi-di-tengah-corona-pemkot-kediri-akan-borong-tahu-dari-pengrajin/>. Diakses pada 1 agustus 2021
- Radji, M., Suryadi, H., & Ariyanti, D. (2007). Uji aktivitas antimikroba beberapa merek dagang pembersih tangan antiseptik. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.1109/ICNSURV.2011.5935263>
- Yogaswara, R. R., Saputro, E. A., & Erliyanti, N. K. (2021). Pembuatan Hand Sanitizer Dari Bahan Alami Untuk Masyarakat Desa Sumpat Sidoarjo. *Jurnal Abdimas*

Teknik *Kimia*, 2(01), 40-44.
<http://jatekk.upnjatim.ac.id/index.php/jatekk/article/view/24>

Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan hand sanitizer (pembersih tangan tanpa air) menggunakan antiseptik bahan alami. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 1(1), 336–343. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/106>

Tribun News. (2020, Mei). Dampak Wabah Virus Corona, Omzet Pengusaha Tahu Takwa di Kota Kediri Anjlok. <https://surabaya.tribunnews.com/2020/05/02/dampak-wabah-virus-corona-omzet-pengusaha-tahu-takwa-di-kota-kediri-anjlok>. Diakses pada 1 agustus 2021

